

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil wawancara dengan sebagian besar informan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat Kabupaten Muaro Jambi lebih rasional dalam menentukan pilihan, lebih spesifik rasional pada kemampuan calon dan track record mereka serta visi misi yang mereka miliki.

Dalam prespektif politik rasional merupakan suatu yang dapat memenuhi dan memperjuangkan aspirasi politiknya. Karena itu jika ada calon kandidat yang tidak bisa menawarkan programnya dengan baik pada sebuah pilihan, terutama didepan para pemilih-pemilih yang rasional maka kandidat tersebut akan sulit untuk menang. Untuk menjelaskan sebelumnya maka akan dikaji melalui pertimbangan-pertimbangan kalkulasi untung rugi dan kemampuan pemilih untuk menelaah segala program yang diajukan oleh calon kandidat. Identifikasi rasional terhadap pemilihan umum yang berupa ciri-ciri, figure, harapan, dan kemampuan calon mengakomodasi kepentingan pemilih. Identifikasi terhadap figur bisa pula menjadi basis analisis hasil pencitraan atau mengunggulkan figur calon dalam kompetisi pemilihan umum. Pemilih pemula dalam memilih tidak memperoleh keuntungan apapun dalam memberikan kemenangan pada calon telah terpilih. Meskipun tidak banyak/beberapa diantara mereka mencoba memberikan alasan yang rasional dengan mengungkapkan keberhasilan dan visi-misi yang ditawarkan oleh kandidat tertentu. Jadi ada semacam proses sosialisasi politik lingkungan. Pemilih dalam memilih juga tidak memandang uang atau barang sebagai acuan dalam memilih. Dari hasil penelitian dilapangan dapat dikatakan bahwa rasionalitas pada perilaku pemilih tidak lepas dari

informasi yang didapatkan di lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa alasan rasional berkaitan dengan adanya pengaruh sosiologis dikalangan pemilih, dimana pilihan pemilih dipengaruhi oleh informasi yang diserap di lingkungan keluarganya dan sekitarnya.

4.2 Saran

- a. Dibutuhkan peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu maupun partai-partai untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih baik dan intens di kalangan masyarakat untuk meminimalisir pemilih yang menentukan pilihannya dengan cara ikut-ikutan saja, maupun karena faktor tertentu. Pemilih harus lebih sadar hak dan kewajibannya untuk ikut serta dalam memberikan suara dengan mempertimbangkan guna demi memajukan daerahnya.
- b. Perlunya diadakan pendidikan politik usia dini bagi remaja umumnya yang akan menginjak usia 17 tahun agar mereka tidak mudah dipengaruhi dan berani menentukan pilihannya sendiri tanpa harus diarahkan oleh orang tuanya atau teman sebayanya sendiri.
- c. kepada Masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi diharapkan dalam menentukan pilihan politiknya dapat menjadi pemilih yang rasional untuk kepentingan bersama dan tidak mudah terpengaruh oleh hal apapun.
- d. bagi para kontestan : setelah mengetahui beberapa jenis pemilih, dalam pilkades semua kontestan pemilu diharapkan mampu melihat bentuk jenis pemilih. Dengan demikian, dalam memahami bentuk jenis pemilih yang ada, diharapkan memungkinkan dapat memenangkan pemilihan menjadi semakin besar. Para kontestan diharapkan dapat mencapai suara dari setiap jenis pemilihan yang ada.